

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian dan analisa yang dilakukan mengenai pendekatan *health belief model* dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sicincin, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah baduta (70%) di wilayah kerja Puskesmas Sicincin tidak melakukan imunisasi dasar secara lengkap.
2. Lebih dari setengah responden (55%) di wilayah kerja Puskesmas Sicincin memiliki persepsi yang rendah terhadap kerentanan penyakit apabila tidak melakukan imunisasi.
3. Lebih dari setengah responden (52,5%) di wilayah kerja Puskesmas Sicincin memiliki persepsi yang tidak serius terhadap keparahan penyakit yang bisa diderita anak apabila tidak melakukan imunisasi.
4. Lebih dari setengah responden (55%) di wilayah kerja Puskesmas Sicincin memiliki persepsi yang menganggap imunisasi tidak bermanfaat.
5. Lebih dari setengah responden (52,5%) di wilayah kerja Puskesmas Sicincin memiliki persepsi yang menganggap ada hambatan dalam melakukan imunisasi.
6. Lebih dari setengah responden (52,5%) di wilayah kerja Puskesmas Sicincin menganggap *cues to action* (isyarat untuk bertindak) tidak dapat mempengaruhi ibu sehingga tidak terdorong untuk melakukan imunisasi.

7. Lebih dari setengah responden (55%) di wilayah kerja Puskesmas Sicincin menganggap *self efficacy* (efikasi diri) tidak dapat mempengaruhi ibu sehingga tidak terdorong untuk melakukan imunisasi.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Sicincin.
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi keparahan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Sicincin.
10. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi manfaat dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Sicincin.
11. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi hambatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Sicincin.
12. Terdapat hubungan yang bermakna antara *cues to action* dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Sicincin.
13. Terdapat hubungan yang bermakna antara *self efficacy* dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Sicincin.

6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Sicincin
 - a. Diharapkan petugas kesehatan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, memberikan contoh dengan cara membawa keluarga dari tokoh masyarakat tersebut terutama yang memiliki baduta untuk melakukan imunisasi dasar sehingga masyarakat menjadi tertarik dan termotivasi untuk melakukan imunisasi.
 - b. Diharapkan petugas kesehatan lebih aktif dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang imunisasi untuk meningkatkan kepercayaan ibu yang dilakukan melalui media informasi seperti spanduk, baliho, leaflet,

brosur, video animasi, *power point* dan secara online melalui sms, whatsapp, facebook dan lain-lain, agar lebih menarik dan informasi lebih cepat tersampaikan.

2. Bagi Kader

Diharapkan kader mengajak dan menghimbau masyarakat terutama ibu yang mempunyai bayi dan balita untuk menyampaikan informasi dan mengingatkan ibu melakukan imunisasi anaknya yang dilakukan dengan cara *door to door*.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mampu berfikir terbuka mengenai informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan tentang imunisasi dasar dan diharapkan masyarakat lebih aktif serta ikut berpartisipasi untuk mengikuti setiap rangkaian acara yang diadakan oleh puskesmas misalnya posyandu setiap bulan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh lagi tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan pengembangan variabel yang berbeda dan menggunakan desain yang berbeda.

